

MATERNAL PARTICIPATION IN THE PROVISION OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION IN LAMLAGANG VILLAGE, BANDAR RAYA SUBDISTRICT, BANDA ACEH CITY

Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Gampong Lamlagang Kecamatan Bandar Raya Kota Banda Aceh

Putri Revani Elvin¹, Eulisa Fajriana^{1,2} dan Nova Khairunnisa^{1*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh

²STIKES Muhammadiyah, Aceh, Indonesia

*novaaura2012@gmail.com

ABSTRACT

Background: Complete basic immunization is essential for preventing infectious diseases in infants. However, the immunization coverage in the working area of Puskesmas Bandar Raya remains low (9.5%) compared to the Universal Child Immunization (UCI) target of >80%. This study aims to identify factors influencing maternal participation in providing complete basic immunization for children aged 12–24 months in Lamlagang Village, Banda Raya Subdistrict, Banda Aceh City. **Method:** This study employed a cross-sectional design with a total population of 32 respondents. Data were collected through interviews using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test. **Result:** The findings showed no significant relationship between maternal participation and variables such as age, education, occupation, availability of health facilities, and distance to health services. However, there were significant relationships with maternal knowledge ($p=0.002$), family support ($p=0.003$), and the role of health workers ($p=0.001$). **Recommendation:** The community health center (Puskesmas) is encouraged to conduct home visits and provide education to mothers to improve the coverage of complete basic immunization.

Keywords: Age, Occupation, Availability of Facilities, Distance, Maternal Participation

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi dasar lengkap sangat penting untuk mencegah penyakit infeksi pada bayi, namun cakupan di wilayah Puskesmas Bandar Raya masih rendah (9.5%) dibanding target UCI >80%. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12–24 bulan di Desa Lamlagang, Kecamatan Bandar Raya, Kota Banda Aceh. **Metode:** Menggunakan desain cross-sectional dengan total populasi sebanyak 32 responden, data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara partisipasi ibu dengan umur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Namun, terdapat hubungan signifikan dengan pengetahuan ($p\ value=0.002$), dukungan keluarga ($p\ value=0.003$), dan peran petugas kesehatan ($p\ value=0.001$). **Saran:** Puskesmas melakukan kunjungan rumah dan edukasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: Umur, Pekerjaan, Ketersediaan Fasilitas, Jarak Tempuh, Partisipasi Ibu

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi, dengan demikian angka kejadian penyakit akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkan pun akan berkurang (WHO, 2008). Imunisasi melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan, bahkan kematian. Jadi imunisasi adalah salah satu langkah tepat bagi orang tua untuk menjamin kesehatan anaknya lebih lanjut, imunisasi tidak membutuhkan biaya besar, bahkan di posyandu anak-anak mendapatkan imunisasi secara gratis (Kemenkes, 2014).

Keberhasilan program imunisasi dapat dilihat dari pencapaian target UCI (*Universal Child Immunization*). UCI ialah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Desa UCI merupakan gambaran desa atau kelurahan dengan > 80% jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi lengkap dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2010).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi yaitu 90,8%. Cakupan desa atau kelurahan UCI yaitu 35.06%. Dari 33 Provinsi di Indonesia, Provinsi Aceh termasuk salah satu Provinsi yang belum mencapai target *Universal Child Immunization* (UCI).

Data dari Profil Kesehatan Aceh tahun 2017, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi yaitu 68%. Cakupan desa atau kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu 85%. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2018 menunjukkan Jumlah sasaran imunisasi bayi adalah 6528, yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap adalah 3833 bayi (58.7%). Jumlah Puskesmas di Kota Banda Aceh adalah 11 Puskesmas. Dari kesebelas Puskesmas tersebut Puskesmas Banda Raya

yang capaian Imunisasi Dasar Lengkap yang terendah yaitu 9.5% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2018).

Dari hasil survey awal peneliti ke Puskesmas Banda Raya didapatkan bahwa jumlah anak dari keseluruhan desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Banda Raya yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 9.5 % . Dari 10 desa yang menjadi wilayah kerja puskesmas Banda Raya, Gampong Lamlagang memiliki jumlah sasaran imunisasi terbanyak yaitu 121. Dimana cakupan imunisasi hanya persentase 9.5%. Dari 121 anak diantaranya 32 anak adalah usia 12- 24 bulan bayi berumur dua tahun (Laporan Bulanan Bidan Desa 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12–24 bulan di Gampong Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 12–24 bulan di Gampong Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, dengan jumlah total sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, ketersediaan fasilitas,

dan jarak ke fasilitas kesehatan) dengan variabel dependen yaitu partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Uji Chi-Square digunakan dengan syarat sebagai berikut: Data bersifat kategorik (nominal atau ordinal), setiap sel dalam tabel kontingensi memiliki frekuensi harapan minimal 5 (jika tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif seperti *Fisher's Exact Test*), observasi bersifat independen, dan tidak ada responden yang berada dalam lebih dari satu kategori.

HASIL

Analisa Univariat

Partisipasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Partisipasi Ibu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Partisipasi Ibu

Partisipasi Ibu	f	%
Aktif	11	34.4
Kurang aktif	21	65.6
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang aktif berpartisipasi dalam pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu berjumlah 21 responden (65.6%).

Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berumur dewasa awal sebanyak 56.2%, berpendidikan tinggi 78.1%, bekerja 65.6%, dan memiliki pengetahuan (40.6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi.

Tabel 2. Karakteristik Terponden

Variabel	f	%
Umur		
Remaja akhir	7	21.9
Dewasa awal	18	56.2
Dewasa akhir	7	21.9
Pendidikan		
Tinggi	25	78.1
Menengah	7	21.9
Dasar	0	0
Pekerjaan		
Bekerja	21	65.6
Tidak bekerja	11	34.4
Pengetahuan		
Tinggi	13	40.6
Sedang	12	37.5
Rendah	7	21.9

Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Imunisasi, Jarak Tempuh, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan

Hasil analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa 81.3% sudah tersedia fasilitas pelayanan imunisasi, 53.1% memiliki jarak tempuh yang sedang (1-4 Km) ke fasilitas kesehatan, 50% responden mendapatkan dukungan keluarga, dan 53% petugas kesehatan berperan dengan baik dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan.

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Imunisasi, Jarak Tempuh, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan

Variabel	f	%
Ketersediaan Fasilitas		
Baik	26	81.3
Kurang Baik	6	18.8
Jarak Tempuh		
Jauh	6	18.8
Sedang	17	53.1
Dekat	9	28.1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	16	50
Tidak Mendukung	16	50
Peran Petugas Kesehatan		
Baik	17	53.1
Kurang baik	15	46.9

Analisa Bivariat

Hubungan Umur, Pekerjaan, Pekerjaan, Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Jarak Tempuh, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4. Hubungan Umur, Pekerjaan, Pekerjaan, Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Jarak Tempuh, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan

Variabel	Partisipasi				Total		P value
	Kurang aktif		Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
Remaja akhir	5	71.4	2	28.6	7	100	0.830
Dewasa awal	11	61.1	7	38.9	18	100	
Dewasa akhir	5	71.4	2	28.6	7	100	
Pendidikan							
Tinggi	4	57.1	3	42.9	7	100	0.667
Menengah	17	68	8	32	25	100	
Pekerjaan							
Bekerja	15	71.4	6	28.6	21	100	0.442
Tidak bekerja	6	54.5	5	45.5	11	100	
Pengetahuan							
Tinggi	7	100	0	0	7	100	0.002
Sedang	10	83.3	2	16.7	12	100	
Rendah	4	30.8	9	69.2	13	100	
Ketersediaan fasilitas							
Kurang baik	4	66.7	2	33.3	6	100	1
Baik	17	65.4	9	34.6	26	100	
Jarak tempuh							
Jauh	4	66.7	2	33.3	6	100	0.262
Sedang	13	76.5	4	23.5	17	100	
Dekat	4	44.4	5	55.6	9	100	
Dukungan keluarga							
Tidak mendukung	15	93.8	1	6.2	16	100	0.003
Mendukung	6	37,5	10	62.5	16	100	
Peran petugas kesehatan							
Kurang baik	15	100	0	0	15	100	0.001
Baik	6	35,3	11	64.7	17	100	

Hasil uji statistik Tabel 4 menunjukkan tidak ada hubungan umur responden $p\text{-value}=0.830$, pendidikan $p\text{-value}=0.667$, pekerjaan $p\text{-value}=0.442$, ketersediaan fasilitas pelayanan $p\text{-value}=1$, jarak tempuh $p\text{-value}=0.262$ dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan. Terdapat hubungan pengetahuan $p\text{-value}=0.002$, dukungan keluarga $p\text{-value}=0.003$, peran petugas kesehatan $p\text{-value}=0.001$ dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan.

PEMBAHASAN

Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian imunisasi dasar lengkap di Gampong Lamlagang masih kurang aktif yaitu 65.6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan data dari Profil Kesehatan Aceh tahun 2017, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu 68%. Hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Hariyatri (2019) juga didapatkan sebanyak 34.1% balita belum diimunisasi, penelitian

Hidayani (2010) yang telah dilakukan di Yogyakarta juga mengalami hal serupa yaitu 67.3% bayi yang telah diimunisasi, sedangkan target nasional imunisasi adalah 100%.

Kurang aktifnya partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap bisa saja dikarenakan adanya pemahaman yang berkembang dimasyarakat bahwa salah satu unsur pembuatan vaksin berasal dari hewan babi maka para ibu menilai negatif terhadap imunisasi dan ibu akan menolak anaknya diberi imunisasi karena dalam ajaran agama Islam tidak diperbolehkan. Sehingga ada beberapa responden yang merupakan kelompok masyarakat agamis memilih mematuhi tuntunan agama yaitu menghindari memasukkan bahan yang haram kedalam tubuh dalam bentuk apapun karena akan mempengaruhi kesehatan jasmani dan rohani.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 4 Tahun 2016 menyatakan bahwa imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Lebih lanjut menurut MUI, imunisasi bisa menjadi wajib ketika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa.

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil Penelitian Menunjukkan tidak ada hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dengan partisipasi Ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, dan ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Afriani dkk (2014), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan vaksin dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Penelitian serupa juga didapatkan tidak ada hubungan antara umur ($p=0.145$),

pendidikan ($p\text{-value}=1.56$), pekerjaan ($p\text{-value}=0.089$), ketersediaan vaksin ($p\text{-value}=0.342$) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

Peran ibu yang bekerja dan tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke posyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaan, sedangkan pada Ibu Rumah Tangga (IRT) memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke pelayanan imunisasi (Husaini, (2009) dalam Qiftiyah (2017).

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Imunisasi dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas pelayanan imunisasi dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Parera dkk (2017) Yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Marzuki (2017) tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan status imunisasi dasar lengkap dengan nilai $p\text{ value } 0.12$.

Hal ini sesuai dengan teori Anderson dalam Notoatmodjo (2010), faktor yang memungkinkan untuk mencari pengobatan dapat terwujud didalam tindakan apabila itu dirasakan sebagai kebutuhan. Kebutuhan merupakan dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan, bila mana tingkat predisposisi dan enabling itu ada. Selain itu, faktor pengetahuan ibu akan berpengaruh dalam pencarian fasilitas kesehatan. Walaupun ketersediaan fasilitas

kesehatan kurang baik namun pengetahuan ibu baik maka ibu tersebut akan mencari fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.

Hubungan Jarak Tempuh ke Fasilitas Kesehatan dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jarak tempuh ke fasilitas kesehatan dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan.

Menurut Notoadmojo (2007), Jarak adalah letak wilayah geografis berhubungan dengan keterjangkauan tempat dan waktu. Keterjangkauan tempat berhubungan dengan tempat dan lokasi sarana pelayanan kesehatan dan tempat tinggal masyarakat dapat diukur dari jarak, waktu dan biaya perjalanan. Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Bagi orang-orang yang berfikir sederhana akan mungkin akan memutuskan untuk tidak datang ke sarana pelayanan kesehatan. Hal ini mungkin terjadi adalah ketidakketerjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat (Machfoed dan sunaryani, (2006) dalam prayoga (2009).

Namun, hasil di lokasi penelitian ini berbeda dari teori tersebut. Meskipun cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya, khususnya di Gampong Lamlagang, tergolong rendah (9.5%), jarak tempuh ke fasilitas kesehatan tidak terbukti sebagai faktor yang memengaruhi partisipasi ibu. Hal ini kemungkinan besar karena secara geografis, Gampong Lamlagang masih tergolong sebagai wilayah perkotaan yang memiliki akses yang relatif dekat dan mudah dijangkau ke Puskesmas atau Posyandu. Selain itu, ketersediaan transportasi umum

atau pribadi di wilayah ini mungkin juga cukup baik, sehingga jarak bukan menjadi hambatan utama bagi ibu-ibu dalam mengakses layanan imunisasi.

Dengan demikian, meskipun secara umum jarak dapat menjadi faktor penghambat akses layanan kesehatan, namun di konteks Gampong Lamlagang, faktor tersebut tidak menjadi penentu rendahnya partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Rendahnya partisipasi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya dukungan keluarga, dan minimnya peran aktif petugas kesehatan, yang terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan. Hasil penelitian ini serupa dengan Hasil analisis Rahmawati (2014) yang mengatakan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi, karena diperoleh nilai p sebesar 0.001 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap ketidaklengkapan imunisasi pada bayi atau balita.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama

dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan partisipasi ibu dalam pemberian dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Rachman dkk (2015) yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015 yaitu $p\text{ value}=0.000$. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Agustini di Kota Palembang yang menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi ($p\text{ value}=0.0091$).

Peran petugas kesehatan yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh kesadaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kepuasan pasien. Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada balita, karena ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Prayoga, 2009).

Sebagai seorang komunikator, tenaga kesehatan seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. Komunikasi dikatakan efektif jika dari tenaga kesehatan mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien dan bersikap ramah dan sopan setiap kali kunjungan imunisasi

(Notoadmodjo, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor umur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas pelayanan imunisasi, dan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu, dukungan dari keluarga, serta peran aktif petugas kesehatan sangat penting dalam mendorong partisipasi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak-anak mereka.

Saran

Diharapkan pihak puskesmas dapat lebih proaktif dengan melakukan kunjungan rumah kepada ibu-ibu yang belum membawa bayinya ke posyandu, sehingga imunisasi dasar lengkap dapat diberikan secara langsung. Selain itu, kunjungan ini juga menjadi kesempatan untuk memberikan edukasi tentang manfaat dan pentingnya setiap jenis imunisasi bagi kesehatan anak. Di samping itu, institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi di bidang kesehatan, diharapkan turut berperan aktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti bakti sosial imunisasi, guna membantu meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah Aceh, khususnya di daerah dengan cakupan yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, **World Health Statistics: Monitoring Health For The SDGs**, 2017; 2008.

2. Kemenkes RI, **Buku Ajar Imunisasi**; 2014, Bppsdmk.kemendes.go.id.
3. Kemenkes RI, **Desa Siaga**; 2010, www.promkes.kemendes.go.id,
4. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, **Pakar Imunisasi**; 2018, www.depkes.go.id.
5. Notoadmodjo, S., **Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi**, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
6. Notoadmodjo, S., **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Jakarta: Rineka Cipta 2; 2007.
7. Parera, M. S. dkk., **Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe**; 2017.
8. Mubarak, W. I., **Promosi Kesehatan untuk Kependidikan**, Jakarta: Salemba Medika; 2012.
9. Rahmawati, A. I. dan W, C. U., **Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara**; 2014, *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
10. Rachman, dkk., **Pengetahuan, Sikap Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Hepatitis B di Kota Jambi**; 2015, *Jurnal MKMI*.
11. Prayoga, Ari., **Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun**; 2009, Vol. 11, No. 1, Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas.